BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Menurut Handayani (2024) dengan judul "Strategi Inovasi Dalam Mendukung Pertumbuhan UKM Observasi Pada Usaha 3S TEH Cem". Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Inovasi adalah bagian dari proses untuk menciptakan, menggabungkan, atau memantapkan suatu ide/gagasan yang bisa disesuaikan guna mendapatkan nilai baru bagi suatu produk ataupun jasa. Dengan menciptakan sebuah inovasi serta kreativitas yang bagus dari para pemilik usaha ataupun karyawannya dengan begitu, kemungkinan akan berdampak tidak hanya untuk kualitas produk saja akan tetapi untuk meningkatkan jumlah penjualan produk yang akan sulit jika ditiru, dan dapat menambah tenaga kerja yang lebih banyak,Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu Perusahaan dapat membedakan strategi inovasi mereka antara strategi eksploitatif, yang mengacu pada teknologi yang digunakan saat ini, dan strategi eksplorasi, yang terdiri dari teknologi yang baru atau radikal. Bagi UKM, potensi daya serap memiliki hubungan positif dengan strategi inovasi eksploratif dan eksploitatif,sedangkan persamaannya yaitu untuk mengukur strategi inovasi dan kemampuan organisasi dalam memenuhi harapan konsumen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Effiom & Edet,2020) dengan judul "Membangun UKM Melalui Inovasi Keuangan".Hasil dari penelitian menunjukan bahwa inovasi keuangan di sektor UKM, mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu metode kuisioner yang di sebarkan melalui 2 cara dengan penyebaran kuisioner langsung kepada para responden dan juga melalui google form yang merupakan sumber data primer. Perbedaan yang di lakukan oleh (Leet et,al. 2020) yang mengemukakan bahwa inovasi keuangan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan perusahaan,sedangkan persamaannyayaitu variabel yang serupa menyatakan bahwa inovasi tidak memiliki hubungan atau tidak berpengaruh dengan kinerja usaha kecil menengah.

Menurut Hasan & Budi (2022), dengan judul "Inovasi pembiayaan mikro dan pencatatan transaksi digital"Hasil dari penelitian ini adalah pencatatan digital yang akaurat (di banding manual) memungkinkan UKM mengakses pembiayaan lebih mudah dan meningkatkan pendapatan harian karena likuiditas terjaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif observasi dan wawancara secara mendalam, Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus pada akses pada pembiayaan sebagai jalur utama peningkatan pendapatan objek pabrik tahu tradisional(non-modern).Persamaannya adalah sistem informasi akuntansi sebagai prasyarat untuk mendapatkan modal eksternal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thohary, R., Guarto, M., & Verawaty, V. (2022).dengan judul "Membangun Kinerja UKM Melalui Inovasi Keuangan"Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, Artinya: semakin kuat penerapan inovasi keuangan (pemanfaatan fintech, payment gateway, layanan keuangan digital), semakin meningkat kinerja (dan potensi pendapatan) UKM dalam konteks tersebut. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, Perbedaan

penelitian yaitu langsung menguji pengaruh inovasi keuangan kinerja UKM. Tidak menempatkan SIA sebagai mediator atau saluran implementasi secara eksplisit.Persamaannya penelitian ini adalah menaruh perhatian pada inovasi keuangan sebagai strategi untuk memperbaiki performa/pendapatan usaha (UKM).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Matari et al., (2022) dengan judul "Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Laporan Keuangan" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan(SIA) dapat meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan manusia, serta mempercepat proses pelaporan.Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan penilitian yaitu menggunakan instansi berbeda (pemerintah, UKM, perusahaan nasional, lembaga pendidikan) bjek penelitian, teknologi SIA yang digunakan, serta metode analisis yang diterapkan.Penelitian ini memiliki persamaan dengan jurnal lain karena sama-sama menegaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi proses pengelolaan data dan mendorong transparansi laporan keuangan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Strategi Inovasi

Schilling (2020) menjelaskan bahwa strategi inovasi merupakan pola keputusan organisasi dalam mengalokasikan sumber daya untuk penelitian, pengembangan, dan penerapan teknologi baru guna meningkatkan kinerja dan daya saing**.** mendefinisikan strategi inovasi sebagai suatu alat dasar yang

menentukan arah inovasi bisnis berdasarkan strategi bisnis dan tujuan strategis. Strategi inovasi adalah sebuah konsep yang memberikan wawasan lebih tentang bagaimana perusahaan bersaing pada pasar yang tidak stabil dan mempertahankan atau menciptakan keunggulan kompetitif baru. Pendorong utama strategi inovasi ialah kepemimpinan kewirausahaan, diversifikasi Tim Manajemen Top, dan mekanisme belajar yang disengaja, sehingga pertumbuhan tinggi dapat dicapai melalui merintis nilai dan perintis tidak hanya oleh teknologi

Kazinguvu (2016) berpendapat bahwa inovasi strategis adalah ciptaan dari strategi pertumbuhan, teknologi baru, pelayanan baru, cara baru dalam melakukan sesuatu atau suatu bisnis model yang merubah permainan dan menghasilkan nilai baru yang signifikan untuk konsumen, dan pelanggan (Melati, Sunarya, & Jhoansyah, 2022).

Pentingnya Strategi Inovasi dalam Dunia Usaha

Strategi inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan dan perkembangan dunia usaha, terutama di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Menurut Tidd dan Bessant (2020), organisasi yang mampu berinovasi secara konsisten akan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, permintaan pasar, dan perkembangan teknologi. beberapa alasan pentingnya strategi inovasi dalam dunia usaha adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya saing

   Inovasi memungkinkan perusahaan menghasilkan produk atau layanan yang unik, sehingga memiliki keunggulan kompetitif dibanding pesaing.

2. Meningkatkan efisiensi operasional

   Melalui inovasi proses dan keuangan, perusahaan dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas.

3. Menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan teknologi

   Dunia usaha terus berubah, dan inovasi menjadi kunci agar perusahaan tidak tertinggal dalam menghadapi tren baru.

4. Mendorong pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas

   Inovasi yang tepat sasaran dapat membuka peluang pasar baru dan memperluas segmen pelanggan.

2.2.2 Inovasi Keuangan

Menurut Frame dan White (2021), inovasi keuangan (financial innovation) adalah pengembangan produk, layanan, proses, atau instrumen keuangan baru yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan, memperluas akses terhadap sumber dana, serta mengurangi risiko dalam pengelolaan keuangan perusahaan maupun individu. Menurut Gomber et.al (2020), Inovasi adalah sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktik atau proses baru berupa barang dan layanan atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain. Salah satu inovasi yang harus dilakukan pada UKM adalah inovasi keuangan. inovasi keuangan didefinisikan sebagai pengembangan dan penerapan instrumen, proses, atau sistem keuangan baru yang bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan nilai ekonomi suatu usaha. Inovasi keuangan mencakup pengelolaan biaya, manajemen modal kerja, sistem pembayaran digital, pencatatan keuangan berbasis teknologi, serta diversifikasi

sumber pendanaan. Effiom dan Edet (2020) inovasi keuangan pada UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional. Namun, dampak inovasi keuangan sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan kemampuan manajerial dalam mengimplementasikannya.

Inovasi keuangan adalah sebuah tindakan menciptakan instrumen keuangan baru serta teknologi, lembaga, dan pasar keuangan baru. Singkatnya, inovasi keuangan adalah suatu perubahan atau perkembangan baru dalam hal finansial atau keuangan. Dengan demikian para pelaku UKM yang dapat memberikan inovasi keuangan terhadap usahanya akan dapat meningkatkan jumlah penjualan yang otomatis akan menjadikan kinerja UKM tersebut lebih meningkat.inovasi keuangan juga mencakup transformasi digital dalam aktivitas keuangan seperti penggunaan aplikasi akuntansi, sistem pembayaran elektronik, dan teknologi keuangan (FinTech) yang memudahkan proses pencatatan dan analisis keuangan.dapat disimpulkan**,** inovasi keuangan merupakan penerapan teknologi dan ide baru dalam bidang keuangan untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih cepat, efisien, akurat, dan mudah diakses, sehingga mendukung peningkatan kinerja dan pendapatan usaha.

A. Jenis-jenis inovasi keuangan

Menurut Frame & White (2021), inovasi keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk,yaitu:

1. Digital Finance (Keuangan Digital)

   Penggunaan teknologi digital untuk mengelola transaksi keuangan, seperti internet banking, mobile banking, dan e-wallet.

2. Financial Technology (FinTech)

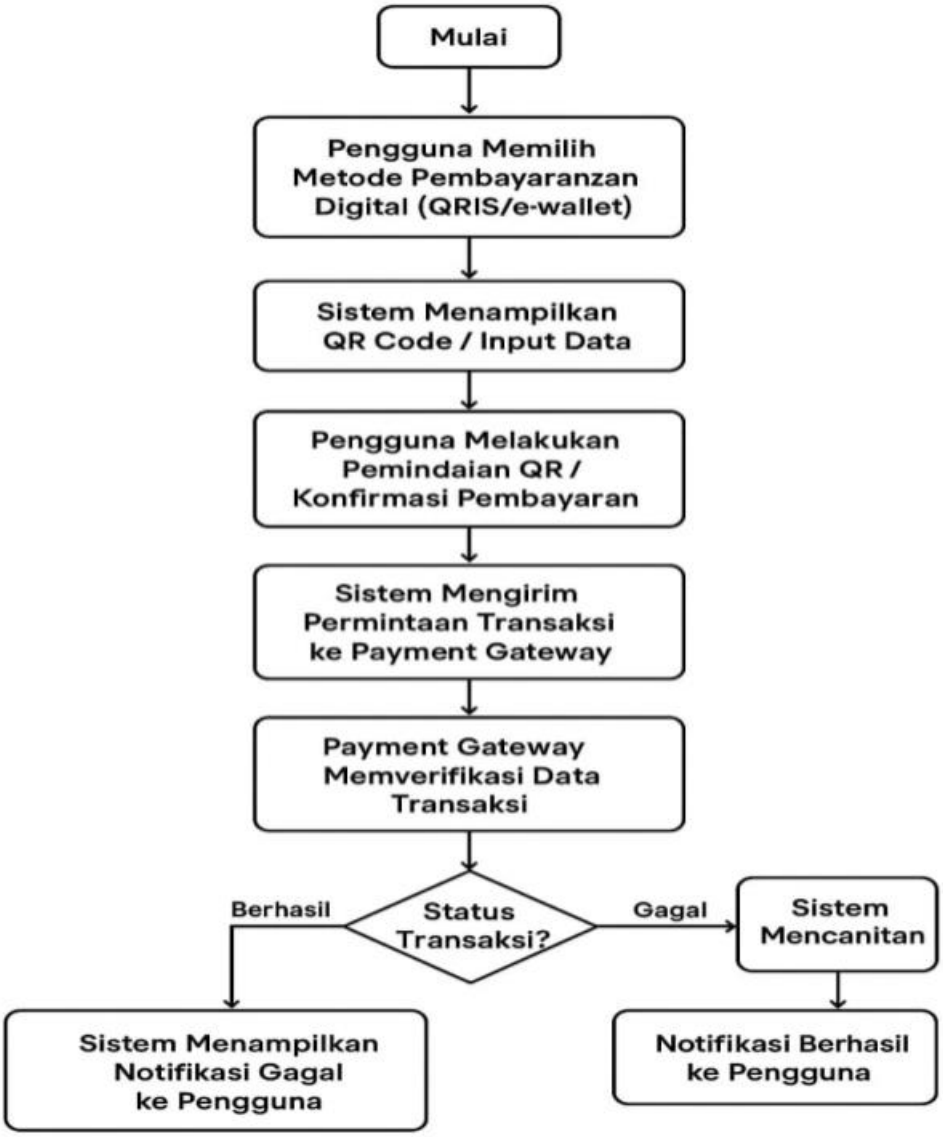
   Aplikasi teknologi dalam layanan keuangan, seperti aplikasi pinjaman online, crowdfunding, dan platform investasi digital yang membantu pelaku UKM memperoleh akses modal dengan mudah.

3. Sistem pembayaran digital

   Inovasi dalam sistem pembayaran tanpa uang tunai, misalnya QRIS**,** **(**Quick Response Code Indonesian Standard**)** artinya transfer antar bank digital, dan pembayaran berbasis aplikasi, yang mempercepat transaksi dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Gambar 1

Bagan alir Sistem Pembayaran Digital



Gambar 1 Bagan Alir Sistem Pembayaran Digital

Sumber: Google

B. Konsep Inovasi dalam Sistem Keuangan

Inovasi dalam sistem keuangan merujuk pada pengembangan produk, layanan, proses, teknologi, atau model bisnis baru yang meningkatkan efektivitas, efisiensi, inklusi, keamanan, dan kenyamanan dalam aktivitas keuangan. Inovasi ini dapat terjadi pada lembaga keuangan, pasar keuangan, infrastruktur, maupun regulasi.

Tidd dan Bessant (2020) menekankan bahwa inovasi tidak hanya terjadi pada produk, tetapi juga pada proses manajerial, termasuk sistem keuangan. Inovasi proses keuangan dilakukan melalui penerapan teknologi baru seperti:

- sistem informasi akuntansi berbasis digital,
- otomatisasi pencatatan transaksi,
- integrasi laporan keuangan real-time,
- penggunaan analitik untuk pengendalian keuangan.

C. Tujuan inovasi keuangan

1. Meningkatkan efisiensi pengelolaan dana melalui sistem keuangan yang cepat, terintegrasi, dan minim kesalahan manual.
2. Meningkatkan akurasi laporan keuangan dengan sistem otomatis yang mampu meminimalkan human error.
3. Mempermudah akses terhadap modal melalui platform pembiayaan digital dan teknologi finansial.

D. Hubungan Inovasi Keuangan dengan Peningkatan Pendapatan

Inovasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pendapatan suatu usaha, terutama pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Menurut

Frame dan White (2021), inovasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan melalui penerapan teknologi dan metode baru dalam sistem keuangan. Penerapan inovasi keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, karena data keuangan dapat diperoleh secara cepat, akurat, dan real time. Dengan adanya sistem pencatatan digital, pemilik usaha mampu menganalisis posisi keuangan, menentukan strategi harga, memantau arus kas, serta mengevaluasi kinerja keuangan secara berkelanjutan.

2.3. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data keuangan suatu entitas. Sistem ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relefan dan handal bagi pihal-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, pemilik bisnis, dan pihak eksternal lainnya. Menurut Romney dan Steinbar (2019),SIA dirancang untuk memproses data keuangan dan menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan manajemen. Dalam konteks UKM, penerapan SIA membantu pelaku usaha dalam:

- Menyusun laporan keuangan sesuai standar (SAK EMKM)
- Menghitung biaya produksi secara akurat
- Menentukan harga jual dan margin keuntungan
- Mengevaluasi kinerja keuangan usaha

Dengan demikian, SIA berperan sebagai variabel penghubung (mediator) antara inovasi keuangan dan peningkatan pendapatan usaha. Manajemen keuangan merupakan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan Manajemen keuangan yang baik memungkinkan usaha untuk menjaga likuiditas, mengoptimalkan penggunaan dana, dan memaksimalkan keuntungan.

Dalam UKM, manajemen keuangan sering kali masih bersifat sederhana. Oleh karena itu, inovasi keuangan melalui penerapan SIA menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pendapatan usaha

Krismiaji (2020), sistem informasi akuntansi adalah sebuah system yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan penoperasian bisnis. SIA memainkan peran penting dalam penegelolaan informasi akuntansi yang efektif. SIA adalah system yang menggunakan teknologi komputer untuk mengumpulkan dan memproses data akuntansi serta non-akuntansi yang digunakan oleh manajemen dalam membuat keputusan bisnis. Laudon dan Laudon (2019), SIA didefenisikan sebagai sebuah system berbasis komputer yang mengelolah informasi akuntansi dan menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak dalam organisasi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Sistem informasi akuntanasi mampu menjadi sistem informasi utama organisasi dan menyediakan informasi bagi pengguna yang membutuhkan untuk menjalankan pekerejaan mereka.

Berikut ini diuraikan beberapa definisi dari beberapa dari istilah yang gunakan dalam system informasi akuntansi:

1. Sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem berasal dari bahasa latin system atau bahasa yunani systema yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. sistem adalah kumpulan atau group dari subsistem/ bagian/komponen apapun, baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dari berbagai defenisi tersebut dapat disimpulkan bahw sistem merupakan suatu kesatuan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Informasi tanpa tersedianya informasi yang akurat, dapat dibayangkan besarnya resiko yang di hadapi oleh manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Informasai adalah data yang diolah segingga lebih berarti dan bermanfaat bagi penerimanya. Informasi digunakan untuk mendeskripsikan kejadian nyata dan mendukung dalam pengambilan keputusan Jogianti HM (2020) sedangkan menurut meurut Kenneth C. Laudon (2021) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diorganisasikan untuk memberikan manfaat lebih bagi manusia, terutama dalam konteks teknologi informasai. Dari defenisi-defenisi ini menekankan bahwa informasi adalah data yang telah

dipereoses sehingga memiliki nilai tambah bagi penggunanya, terutama dalam pengambilan keputusan.

3. Akuntansi menyatakan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisian data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) akuntansi adalah proses yang melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, dan penyajian informasai ekonomi yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik dalam konteks bisnis maupun organisasi. IAI menekankan bahwa akuntansi tidak hanya mencakup pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga pengklasifikasian dan pelaporan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dipercaya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

1. Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Romney dan Steinbart (2020), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan melaporkan data keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Agar sistem ini berjalan efektif, SIA memiliki beberapa komponen utama sebagai berikut:

a. Input (Masukan)

Input merupakan data mentah yang masuk ke dalam sistem untuk diproses. Contohnya data transaksi penjualan, pembelian, kas masuk, kas keluar,

dan gaji karyawan. Tujuan dari tahap input adalah mengumpulkan data keuangan secara akurat dan tepat waktu.

b. Proses (Processing)

Proses adalah tahap pengolahan data keuangan menjadi informasi yang berguna. Pada tahap ini dilakukan pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan perhitungan otomatis menggunakan sistem komputer atau aplikasi akuntansi.

c. Output (Keluaran)

Output adalah hasil akhir dari proses pengolahan data berupa laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan penjualan. Informasi ini digunakan manajemen untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.

d. Database (Basis Data)

Database adalah tempat penyimpanan seluruh data keuangan dan transaksi secara terstruktur dan terintegrasi. Database memungkinkan pengguna untuk mengakses, memperbarui, dan mengelola informasi dengan cepat

2. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Tujuan utama dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan manajerial dan operasional perusahaan (Romney & Steinbart, 2020).

a. Meningkatkan akurasi laporan keuangan SIA mengurangi kesalahan manual dalam pencatatan transaksi dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal serta terverifikasi.
b. Meningkatkan efisiensi proses pencatatan dan pelaporan proses keuangan yang terotomatisasi membuat kegiatan akuntansi lebih cepat, menghemat waktu, dan menekan biaya administrasi.
c. Mendukung pengambilan keputusan manajerial informasi yang dihasilkan SIA membantu manajemen dalam merencanakan strategi bisnis, mengontrol biaya, serta menilai kinerja keuangan perusahaan.
d. Memperkuat sistem pengendalian internal SIA membantu mendeteksi kesalahan atau penyimpangan transaksi dengan lebih cepat melalui sistem audit trail.
e. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan data yang tercatat secara sistematis memudahkan evaluasi kinerja dan meningkatkan kepercayaan pihak internal maupun eksternal.

3. Peranan SIA dalam Pengelolaan Keuangan UKM

Menurut Romney & Steinbart (2020) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas keuangan usaha, terutama pada sektor Usaha Kecil, Menengah (UKM) SIA berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang membantu organisasi dalam mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu.

Dalam konteks UKM, SIA berperan sebagai alat untuk:

1. Mendukung proses pencatatan transaksi keuangan Secara sistematis SIA membantu UKM dalam mencatat transaksi penjualan, pembelian, kas, dan persediaan dengan lebih terstruktur dan otomatis. Hal ini mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pembukuan.
2. Mengendalikan biaya operasional

   Melalui laporan biaya yang dihasilkan SIA, pelaku usaha dapat mengidentifikasi area pemborosan
3. Menyajikan laporan keuangan dan laba rugi secara real-time SIA yang berbasis digital memungkinkan pelaku UKM memantau kondisi keuangan secara langsung, termasuk arus kas, piutang, dan laba usaha. Informasi real-time ini sangat penting untuk pengambilan keputusan cepat dan tepat.
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan pencatatan otomatis dan sistematis, SIA memudahkan proses audit internal serta meningkatkan kepercayaan antara pelaku usaha dan pemangku kepentingan seperti investor atau lembaga keuangan.

4. Hubungan antara Strategi Inovasi Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Inovasi keuangan tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan sistem yang mampu mengolah dan mengelola data keuangan secara akurat. Di sinilah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting. Menurut Romney & Steinbart (2020), SIA merupakan sistem yang memfasilitasi pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan transaksi keuangan. Ketika SIA diintegrasikan dengan inovasi

keuangan digital, efisiensi dan kecepatan pengolahan informasi meningkat secara signifikan. mempercepat proses pelaporan. Efisiensi ini berpotensi meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan perusahaan.

2.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal usaha selama suatu periode tertentu peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui peningkatan volume penjualan, efisiensi biaya, dan optimalisasi sistem pembayaran serta pencatatan keuangan. Penerapan inovasi keuangan dan SIA memungkinkan usaha untuk:

Mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan, Mengendalikan biaya produksi, Mempercepat transaksi dan arus kas,Mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang Pendapatan, pendapatan (revenue**)** adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode akuntansi**,** yang mengakibatkan peningkatan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi penanam modal.Artinya, pendapatan mencerminkan hasil dari kegiatan utama perusahaan, seperti penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, atau dividen.Weygandt, Kimmel, & Kieso (2020) Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan

kewajiban, yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik

a. Jenis-jenis pendapatan dalam Usaha Kecil Menengah

Dalam konteks Usaha Kecil, dan Menengah (UKM), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional **(**Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020).

- Pendapatan Operasional

  Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan**,** yaitu aktivitas inti yang menjadi fokus usaha.Pada Pabrik Tahu Kress, pendapatan operasional meliputi hasil penjualan produk tahu, tempe, dan olahan kedelai lainnya.Pendapatan jenis ini menunjukkan kinerja inti perusahaan dan menjadi indikator utama keberhasilan bisnis dalam menjalankan aktivitas produksinya.

- Pendapatan Non-Operasional

  Pendapatan non-operasional merupakan pendapatan yang tidak berasal dari aktivitas utama perusahaa**n**, tetapi tetap memberikan kontribusi terhadap total pendapatan.

b**.** Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan suatu perusahaan, termasuk UKM, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Kotler & Keller (2019**),** faktor-faktor tersebut meliputi aspek efisiensi, volume produksi, dan strategi pengelolaan keuangan.

- Efisiensi Biaya

  Efisiensi biaya merupakan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan pengeluaran tanpa mengurangi kualitas produk. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan, semakin besar margin keuntungan yang dapat dicapai, sehingga pendapatan bersih meningkat.

- Volume Produksi

  Volume produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan terjual, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Dalam konteks UKM seperti Pabrik Tahu Kress, peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk menjadi strategi utama untuk menaikkan penjualan.

- Strategi Pengelolaan Keuangan

  Strategi pengelolaan keuangan yang baik mencakup pencatatan keuangan yang rapi, kontrol arus kas, serta perencanaan keuangan yang tepat. Dengan penerapan inovasi keuangan dan sistem informasi akuntansi, UKM dapat mengelola dana secara lebih efisien dan mengurangi risiko kesalahan penganggaran

c. Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengukuran dan pengakuan pendapatan harus mengikuti ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang Pendapatan.

1. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas atas penyerahan barang atau jasa dalam kegiatan normalnya. Artinya, pendapatan diukur sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima, atau sebesar nilai kini dari jumlah kas yang akan diterima di masa mendatang apabila transaksi dilakukan secara kredit.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengukuran pendapatan antara lain:

- Kebijakan harga jual dan potongan penjualan.
- Pajak pertambahan nilai (PPN) atau pajak lainnya yang tidak termasuk dalam pendapatan.
- Nilai tukar jika transaksi dilakukan dalam mata uang asing.
- Ketentuan retur atau diskon penjualan.

2. Pengakuan Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 (IAI, 2015), pendapatan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.secara umum, pengakuan pendapatan dibedakan menjadi:

1. Pendapatan dari Penjualan Barang Diakui pada saat ini:

- Risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli.
- Entitas tidak lagi memiliki pengendalian atas barang tersebut.
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- Terdapat kepastian bahwa manfaat ekonomi dari transaksi tersebut akan diterima.

2. Pendapatan dari Jasa

   Diakui berdasarkan tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan **(**percentage of completion method**),** bila hasil transaksi dapat diestimasi secara andal.

3. Pendapatan dari Penggunaan Aset oleh Pihak Lain (misalnya bunga, royalti, atau dividen) diakui sesuai dengan waktu terjadinya hak untuk menerima imbalan tersebut.

4. Penerapan dalam Konteks UKM Pabrik Tahu Kres

Dalam konteks UKM seperti Pabrik Tahu Kres, pendapatan umumnya berasal dari penjualan produk tahu secara tunai maupun kredit. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan dilakukan ketika:

- Produk telah diserahkan kepada pelanggan,
- Pembayaran tunai diterima atau piutang usaha diakui, dan tidak ada lagi kewajiban dari pihak pabrik terhadap barang yang dijual.

2.5. Pengertian Usaha Kecil Menengah

UKM merupakan bentuk usaha yang paling banyak di Indonesia, namun sampai saat ini batasan usaha kecil di Indonesisa masih beragam, Menurut Keputusan Peresiden Republik Indonesia N0. 99 Tahun 1998, pengertian usaha kecil dan menengah adalah: “Kegiatan ekonomi orang kecil dan menengah, dengan sektor usaha yang mewakili sebagian bedar usaha kecil”. Kegiatan usaha perlu dilindungi untuk mencegah terjadinya persaingan tidak sehat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, defenisinya adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Unang-Undang kriteria asset yang dimiliki maksimal Rp. 50.000.000 dan omzet maksimal Rp. 300.000.0000.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik lansung maupun tidak lansungdari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini. Kriteria asset yang dimiliki > Rp. 50.000.000- Rp.500.000.000 dan omzet > Rp.300.000.000- 2.500.000.000.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik lansung maupun tidak lansung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset yang dimiliki > Rp.500.000.000-Rp. 10.000.000.000 dan omzet > Rp. 2.500.000.000- Rp.50.000.0000

2.5.1 Kriteria UKM Menurut Aspek Operasional (Relevan untuk Pabrik Tahu Kres)

Selain kriteria formal dari pemerintah, banyak peneliti dan ahli UKM juga mengembangkan kriteria operasional yang lebih spesifik tergantung industri.

Untuk industri pangan seperti Pabrik Tahu Kres, beberapa kriteria UKM yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala produksi

   UKM umumnya memiliki kapasitas produksi harian yang terbatas, dipengaruhi oleh peralatan sederhana, tenaga kerja manual, dan proses pengolahan tradisional. Pada pabrik tahu, produksi biasanya dilakukan menggunakan mesin tekanan sederhana, tungku pemanas manual, dan tahapan produksi yang masih banyak mengandalkan tenaga manusia.

2. Modal Usaha Terbatas

   UKM biasanya memiliki keterbatasan modal sehingga penggunaan alat modern masih minimal. Keterbatasan modal juga memengaruhi pengadaan bahan baku kedelai, kemampuan memperluas pasar, serta investasi alat sterilisasi dan pengemasan.

3. Struktur Manajemen Sederhana

   Pabrik tahu skala UKM umumnya dikelola langsung oleh pemilik yang merangkap sebagai pengambil keputusan utama. Pembagian tugas masih bersifat informal, misalnya pengolahan kedelai, perebusan, pencetakan, hingga pendistribusian.

4. Sumber Daya Manusia (SDM) Non-Spesialis

   Sebagian besar pekerja berasal dari lingkungan sekitar, tanpa keterampilan teknis yang membutuhkan sertifikasi khusus. Pengetahuan teknis diperoleh secara turun-temurun atau melalui pengalaman.

5. Pemasaran Lokal

   UKM pabrik tahu biasanya memasarkan produk pada wilayah lokal, seperti warung, pasar tradisional, pelanggan tetap, atau agen kecil. Jangkauan pasar yang terbatas ini mencirikan skala usaha mikro atau kecil.

6. Pembukuan dan Keuangan Sederhana

   UKM termasuk pabrik tahu sering menggunakan pembukuan manual atau catatan sederhana. Transparansi dan ketepatan laporan keuangan masih sangat bergantung pada pemilik. Ini sesuai dengan karakteristik UKM pada sektor informal. kriteria UKM berdasarkan aspek operasional pada Pabrik Tahu Kres mencakup kapasitas produksi kecil, penggunaan alat sederhana, modal terbatas, manajemen informal, tenaga kerja non-spesialis, pemasaran lokal, dan pembukuan manual. Karakteristik tersebut menegaskan bahwa Pabrik Tahu Kres beroperasi sebagai UKM yang masih mengandalkan sistem tradisional dan sumber daya terbatas sehingga menjadi landasan penting dalam menganalisis kebutuhan peningkatan sistem informasi, efisiensi produksi, serta pengelolaan usaha secara lebih profesional.

2.6 Kerangka Konsep

Menurut Creswell (2020),kerangka konsep dalam penelitian kualitatif bukanlah model yang memetakan hubungan variabel seperti pada penelitian kuantitatif. Sebaliknya, kerangka konsep berfungsi sebagai gambaran awal tentang bagaimana peneliti memahami fenomena secara keseluruhan sebelum turun ke lapangan. Kerangka ini memberikan orientasi mengenai isu-isu utama, konteks sosial, serta aspek-aspek yang berpotensi menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, kerangka konsep disusun untuk menggambarkan bagaimana penerapan green accounting dipahami oleh pelaku UKM, bagaimana praktik tersebut mendorong upaya pengurangan dampak lingkungan, serta bagaimana dampak tersebut dimaknai oleh para informan. Dengan demikian, kerangka ini memberikan gambaran awal mengenai hubungan antara penerapan akuntansi lingkungan, tindakan pengelolaan limbah, dan perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Pemaknaan yang muncul dari para informan menjadi dasar utama untuk menjelaskan hubungan tersebut, sesuai dengan prinsip dasar penelitian kualitatif.

Gambar 2.1



Sumber:Diolah 2026

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan bahwa strategi inovasi keuangan yang didukung oleh penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha, khususnya pada Pabrik Tahu Kres Kota Batu